**PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter**
**Vol. 1 No. 3 JUNI 2023**
e-ISSN: 2988-1129, p-ISSN: 2988-0661, Hal 131-138
DOI: https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.312

# Peran Manajemen Ekonomi Syariah Dalam Mengatasi Kemiskinan

**Cattelya Putri Maharani**
Universitas Islam 45 Bekasi

**Nidya Fakhirah**
Universitas Islam 45 Bekasi

**Siti Nurhalimah**
Universitas Islam 45 Bekasi

**Ika Ajeng Febrianti**
Universitas Islam 45 Bekasi

**Yayat Suharyat**
Universitas Islam 45 Bekasi

Jl. Cut Mutia No.83, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 171113
*Korespondensi penulis: cattelyaputrimaharani05@gmail.com*

***Abstract.***Poverty is a condition where a person is deprived and cannot meet one's essential needs, if one's essential needs are not met then one's life will be disrupted. This failure is generally reflected in real as well as mentally, it can cause mediocre sensations in the person who experiences it. The government has observed that various aspects of life have been significantly affected by the symptoms and effects of poverty. However, poverty in Indonesia continues to increase, as evidenced by the Money Service Monetary Strategy Organization measuring the limit of people's needs, increasing 5.95 percent to Rp535,547 in September 2022. The urban poverty rate increased to 7.53 percent in March 2022. In addition, there are 12.36 percent more poor people living in rural areas. This research aims as a solution to overcome poverty in Islamic economic management, through zakat, infaq, and shadaqah, Islam promotes the cultural cultivation of each individual's role in improving the quality of life and the process of social unity. This study uses a qualitative approach and the process of analysis researchers understand and interpret the meaning of events, interactions, and behavior of subjects in certain situations from the perspective of *researchers rather than statistical procedures. As well as additional information or materials that are expected to complete the results of research obtained from different libraries and sources. By implementing zakat, infaq, and sadaqah it is hoped that it can help reduce the poverty rate.*

***Keywords:*** *poverty, Islamic economics, management*

**Abstrak**. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang dirampas dan tidak bisa memenuhi kebutuhan esensial seseorang, jika kebutuhan esensial seorang tidak terpenuhi maka kehidupan seseorang tersebut akan terganggu. Kegagalan ini umumnya tercermin secara nyata maupun mental dapat menyebabkan sensasi biasa-biasa saja pada orang yang mengalaminya. Pemerintah telah mengamati bahwa berbagai aspek kehidupan telah dipengaruhi secara signifikan oleh gejala dan efek kemiskinan. Namun kemiskinan di Indonesia terus meningkat terbukti dari Organisasi Strategi Moneter Layanan Uang mengukur batas kebutuhan masyarakat meningkat 5,95 persen menjadi Rp535.547 pada September 2022. Tingkat

*Received April 13, 2023; Revised Mei 12, 2023;Accepted Juni 18, 2023*
* Cattelya Putri Maharani, *cattelyaputrimaharani05@gmail.com*

kemiskinan di perkotaan meningkat menjadi 7,53 persen pada Maret 2022. Selain itu, terdapat 12,36 persen lebih banyak penduduk miskin yang tinggal di pedesaan. Penelitian ini bertujuan sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan dalam manajemen ekonomi syariah, melalui zakat, infaq, dan shadaqah, Islam mempromosikan penanaman budaya peran masing-masing individu dalam meningkatkan kualitas hidup dan proses persatuan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan proses analisis peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam situasi tertentu dari perspektif peneliti dari pada prosedur statistik. Serta Informasi atau bahan tambahan yang diharapkan dapat menyelesaikan hasil penelitian diperoleh dari perpustakaan dan sumber yang berbeda. Dengan menerapkan zakat, infaq, dan shadaqah diharapkan bisa membantu menurunkan tingkat kemiskinan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Ekonomi Syariah, Manajemen

## LATAR BELAKANG

Manusia terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk produksi, konsumsi, distribusi, dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, untuk memenuhi kebutuhan mereka secara memadai. Bagi umat Islam, gerakan ini adalah bagian yang tidak dapat dibedakan dari kewajiban mereka sebagai khalifah dan mencintai Allah. Akibatnya, kegiatan ini harus mematuhi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Islam adalah keyakinan universal yang dapat diterapkan dan lugas, logis, dan sederhana untuk dipahami.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, selain memiliki postulat iman, ia juga memiliki postulat ibadah yang mencakup interaksi vertikal antara manusia dan Pencipta mereka. dan interaksi manusia horizontal, serta ajaran moral yang menjadi tertanam dalam kontrol Muslim. Melalui sistem perbankan syariah atau ekonomi syariah yang dikembangkan di masyarakat, Islamisasi ilmu pengetahuan harus dilakukan dalam rangka membangun ekonomi syariah. Salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam praktik ekonomi manusia saat ini adalah sistem ekonomi Islam, yang dimasukkan ke dalam kehidupan umat.

Di dunia modern, masalah ekonomi Islam bukan hanya bidang keuangan, banyak bidang lain yang diingat untuk pengakuan ekonomi Islam seperti wakaf, sukuk, zakat, dll. Pengamatan penulis adalah bahwa ekonomi syariah harus diterapkan di Indonesia karena kepentingannya. Alasannya adalah ketika Syariah digunakan untuk mengatur kehidupan manusia, termasuk ekonomi, itu benar-benar dapat memurnikan jiwa seorang Muslim. Ketika permintaan keuangan Islam dijelaskan, maka jelas kerangka Rabb benar-benar diterapkan.

Di dunia sekarang ini, Syariah berfungsi sebagai referensi untuk memastikan bahwa tatanan manusia tetap seimbang, bahkan dalam masalah ekonomi. Kehadiran syariah, secara

umum, dari Allah SWT kepada manusia akan benar-benar menjamin banyak hal dalam keberadaan manusia, khususnya menjamin kesejahteraan keyakinan yang ketat, keamanan roh, keamanan akal, kesejahteraan keluarga, terakhir kesejahteraan properti. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa ini akan menjadi bagian dari iman seorang Muslim.[1]

Kemiskinan adalah kondisi yang mudah dilihat dan bahkan dirasakan, tetapi sulit untuk mengatakan apa itu. Manusia dapat merasakan kemiskinan yang dia, tetangganya, atau, lebih luas lagi, pengalaman bangsanya. Secara formal, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dirampas dan tidak dapat memenuhi kebutuhan esensial seseorang. Kegagalan ini pada umumnya tercermin secara nyata maupun mental dapat menyebabkan sensasi biasa-biasa saja pada orang yang mengalaminya. Pemerintah telah mengamati bahwa berbagai aspek kehidupan telah dipengaruhi secara signifikan oleh gejala dan efek kemiskinan. (Sriyana, 2021:21)[2]

Organisasi Strategi Moneter Layanan Uang mengukur 26,36 juta orang hidup di bawah garis kebutuhan pada September 2022, dengan kecepatan 9,57 persen. Tingkat kebutuhan pada September 2021 sebesar 9,71 persen, namun angka ini lebih rendah dibandingkan dengan Walk 2022 (9,54%). Dari Rp505.468 on Walk 2022, batas kebutuhan meningkat 5,95 persen menjadi Rp535.547 pada September 2022. Di wilayah metropolitan dan provinsi, tingkat kebutuhan agak meningkat pada September 2022. Tingkat kemiskinan di perkotaan meningkat menjadi 7,53 persen pada Maret 2022. 7.5%).

Selain itu, terdapat 12,36 persen lebih banyak penduduk miskin yang tinggal di pedesaan (Maret 2022: 12,29%). Pada tahun 2022, perekonomian Indonesia akan menghadapi tekanan inflasi sebagai dampak dari kenaikan harga komoditas global, terutama untuk energi dan pangan, akibat konflik di Ukraina. Namun, ekspansi Indonesia jauh lebih moderat daripada banyak negara lain, seperti di Amerika Serikat dan Eropa, yang telah mengalami rekor tertinggi selama empat puluh tahun terakhir. Ini terutama karena peran penting dari rencana Penggunaan Negara sebagai perlindungan untuk perluasan global melalui kerangka sponsor energi dan bagian dari pemanfaatan perubahan biaya pangan.

Dalam Sriyana (2021), Soeharto (2013) mengatakan: 22) kebutuhan adalah masalah sosial di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan adalah masalah yang dihadapi

[1] Garamatan and Ayuniyyah, "PENTINGNYA DAN KEWAJIBAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA."
[2] Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial*.

dan menjadi perhatian banyak orang di seluruh dunia. Kemiskinan kemanusiaan adalah penghalang bagi kemakmuran dan peradaban.

Kata miskin seperti yang ditunjukkan oleh Al-Asfahani dan Ibnu Manzhur sebagaimana dikutip dari buku Referensi Al-Qur'an berarti 'keabadian sesuatu setelah bergerak'. Dalam istilah yang ketat, kemelaratan menyiratkan seseorang yang tidak mendapatkan sesuatu yang membahas masalah hidupnya dan ketenangan menyebabkan kebutuhannya. Menurut beberapa akademisi, makna kemiskinan lebih mungkin disebabkan oleh subjek. Artinya, menurut definisi ini, kemiskinan tidak menghasilkan kemiskinan struktural.

Menurut definisi sebelumnya, "tindakan diam" seseorang dalam membawa penyebaran kasih karunia Tuhan di dunia ini adalah apa yang menyebabkan kemiskinan. Padahal. Tuhan menyediakan sumber daya tanpa akhir yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menyediakan kehidupan mereka. Dalam Al-Qur'an, Allah dengan tegas menjamin bahwa setiap makhluk akan memiliki makanan. Tidak ada satu pun hewan melata di bumi, tetapi Allah menyediakan makanannya. QS Hud[11]: 6). Dengan kata lain, Tuhan tidak pernah berhenti menciptakan sumber daya alam yang luas yang ditemukan di dunia ini. Individu yang konsisten "bergerak" akan menjadi kaya sementara individu yang "pendiam" akan menjadi miskin. (Rokan:2013)[3]

1. Fathurrahman (2012)

   Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan

   Melalui zakat, infaq, dan shadaqah, Islam mempromosikan penanaman budaya peran masing-masing individu dalam meningkatkan kualitas hidup dan proses persatuan sosial. Dalam hal struktur, Islam menempatkan negara di pusat proses kemajuan dan keadilan dan pemeliharaan distribusi kekayaan dan pendapatan masyarakat yang adil dan merata, serta fasilitasi pemberdayaan masyarakat dalam mengejar kondisi kehidupan yang lebih baik.
2. Istan (2017)

   Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam

   Karena kenyataan bahwa ada tiga kategori kemiskinan, termasuk kemiskinan alami, yang disebabkan oleh faktor manusia dan alam, sulit untuk memberantas kemiskinan. Maka kebutuhan sosial adalah kemelaratan yang disebabkan oleh cara hidup, budaya, dan

[3] Rokan, *Bisnis Ala Nabi Teladan Rasulullah SAW Dalam Berbisnis*.

kecenderungan. serta kemiskinan struktural, yang disebabkan oleh sistem politik dan faktor sosial suatu negara. Karena terhubung dengan sistem politik dan kebijakan yang diterapkan oleh negara, penyebab akhir kemiskinan sangat sulit untuk diatasi.

3. Hidayat (2020)

Peran Pembangunan Berkelanjutan terhadap Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam

Persentase penduduk miskin di Indonesia tidak terpengaruh oleh pilar ekonomi; namun, IPM memiliki dampak negatif terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia; dengan kata lain, IPM akan menurunkan persentase penduduk miskin, sedangkan IKLH tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin..

4. Hayati dan Soemitra (2022)

Filantropi Islam Dalam Pengetasan Kemiskinan

Masyarakat harus disadarkan akan skema pengelolaan filantropi Islam dan fakta bahwa pengelolaan ZISWAF dapat digunakan untuk semua kegiatan yang untuk kebaikan bersama (ibadah sosial), termasuk mengentaskan kemiskinan.

5. Rabbani dan Qurroh (2021)

Pentingnya dan Kewajiban Ekonomi Islam di Indonesia

Ekonomi Syariah akan membawa cara hidup yang adil, hormat, dan menghormati martabat setiap orang. Tentu saja, dalam tindakan keuangan Islam, melalui perbankan sangat populer oleh penghibur keuangan karena telah terbukti kuat di tengah-tengah keadaan darurat.

6. Hanifullah H (2012)

Membangun Sistem Ekonomi Umat Berbasis Syariah

Program Islamisasi sektor ekonomi tidak boleh berhenti pada epistemologi; Sebaliknya, harus dibangun kaffah sebagai upaya besar. Sangat disayangkan bahwa meskipun beberapa akademisi Muslim bersemangat untuk menerapkan model ekonomi Islam, mereka hanya digunakan dalam praktik oleh pebisnis konvensional.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian mengenai Peran Manajemen Ekonomi Syariah dalam Mengatasi Kemiskinan.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Manajemen dalam Islam

Proses membujuk orang lain untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah manajemen. Manajer melakukan kegiatan manajerial untuk mendorong sumber daya personil untuk berkolaborasi dengan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama. (Sulaiman, 2022:3).

Dalam Islam, hubungan seorang manusia dengan tuhannya memiliki dampak signifikan pada bagaimana manajemen akan beroperasi sesuai dengan aturan Islam atau Syariah. Hal ini juga yang sering membedakan manajemen Islam dengan manajemen konvensional. Sedangkan dalam syariah, manajemen tidak hanya mementingkan mencari keuntungan. (Paramansyah dan Husna, 2021:20)[4].

### Pengertian Ekonomi Syariah

Salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang terhubung dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dikenal sebagai ekonomi. Penggunaan istilah dalam program studi atau program pendidikan tinggi di Indonesia. Ada yang menyebutnya sebagai Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam. (Prasetyo, 2018:2)[5].

Ekonomi syariah dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata cara atau aturan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi barang atau jasa yang berpedoman pada nilai-nilai, aturan hukum, dan ajaran Islam (Seto, dkk, 2023:2)[6].

### Karakteristik Ekonomi Syariah

Beberapa karakteristik ekonomi syariah (Prasetyo. 2018:3), sebagai berikut:

1. Ekonomi syariah adalah hasil wahyu Allah Azza Wa Jalla dalam bentuk hukum Islam. Ekonomi syariah adalah bagian dari kehidupan beragama umat Islam. Ketika syariah

[4] Paramansyah, Arman dan Husna, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*.
[5] Prasetyo, *Ekonomi Syariah*.
[6] Seto, Agung Anggoro, *Ekonomi Syariah Di Indonesia*.

Islam diterapkan sekitar 1438 tahun yang lalu, ekonomi syariah sudah ada dan dipraktikkan.

2. Ekonomi Menengah

Masalah keuangan Islam memiliki keselarasan antara sudut pandang yang berbeda, sehingga sering disinggung sebagai pusat ekonomi. Hak-hak individu dan masyarakat dilihat melalui lensa ekonomi Islam dalam keseimbangan yang adil antara dunia dan akhirat, tubuh dan jiwa, pikiran dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan.

3. Ekonomi Adil. Ekonomi Islam menempatkan nilai tinggi untuk memastikan bahwa semua pihak dalam praktik ekonomi Islam diperlakukan secara adil. Hal ini berkaitan dengan poin pertama tentang karakteristik ekonomi Islam, yaitu diyakini membawa keadilan lebih karena merupakan ekonomi ilahi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Sederhananya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya didasarkan pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam situasi tertentu dari perspektif peneliti daripada pada prosedur statistik. (Fiantika, 2022:3)[7]. Menggunakan penulisan ujian atau studi adalah strategi informasi lain-lain. Informasi atau bahan tambahan yang diharapkan dapat menyelesaikan hasil penelitian diperoleh dari perpustakaan dan sumber yang berbeda, misalnya, buku, buku referensi, referensi kata, buku harian, artikel majalah, dll. Penelitian literatur adalah nama yang diberikan untuk jenis studi ini. (Evanirosa, 2022:14)[8]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilar-pilar yang menopang perekonomian dalam instrumen ekonomi syariah adalah zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Ada dua ide moneter utama. Mekanisme berbagi dapat

[7] Fiantika, Feny Rita, *Metodoligi Penelitian Kualitatif*.
[8] Evanirosa, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*.

membantu ekonomi tumbuh dengan cara yang adil. Kesejahteraan orang miskin adalah fokus dari ekonomi keadilan. Dalam jangka pendek, akan dapat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi.

Selain memusatkan perhatian pada cinta yang benar, administrasi zakat, infak, bantuan, dan wakaf dapat dimanfaatkan untuk tindakan apa pun yang bermanfaat bagi semua orang (cinta sosial), termasuk mengurangi kebutuhan. Dana untuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf dapat digunakan untuk berbagai usaha jangka panjang jika dikelola dan diinvestasikan dengan baik, sehingga tidak akan pernah habis dan penggunaannya pun akan bertambah.

Zakat, infak, bantuan, dan aset wakaf yang boros akan meningkatkan minat dan daya beli individu, sementara aset yang berguna sebenarnya akan ingin meningkatkan latihan usaha dan efisiensi perusahaan (latihan bisnis), yang dengan demikian akan membangun pemanfaatan pekerjaan (mengurangi pengangguran), mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah daerah, dan akhirnya mengurangi kebutuhan.

Menurut sebuah artikel oleh Choirul Amirudin dan Ahmad Fikri Sabiq, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia dan negara dengan mayoritas Muslim. Model filantropi yang bisa bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah bisa melayani umat Islam di Indonesia (LKS). Pekerjaan ini seharusnya membantu terkait dengan masalah keuangan sehingga ternyata menjadi berita yang menggembirakan bagi daerah setempat.[9]

## KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui zakat, infaq, dan shadaqah, Islam mempromosikan penanaman budaya peran masing-masing individu dalam meningkatkan kualitas hidup dan proses persatuan sosial. Dalam hal struktur, Islam menempatkan negara di pusat proses kemajuan dan keadilan dan pemeliharaan distribusi kekayaan dan pendapatan masyarakat yang adil dan merata, serta fasilitasi pemberdayaan masyarakat dalam mengejar kondisi kehidupan yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

[9] Hayati and Soemitra, "Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan."

Segala puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul "PERAN MANAJEMEN EKONOMI SYARIAH DALAM MENGATASI KEMISKINAN". Dengan selesainya jurnal ini, penulis menyadari bahwa ini bukanlah akhir melainkan suatu awal yang baru untuk penulis mempelajari bagaimana manajemen ekonomi syariah dalam mengatasi kemiskinan. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Yayat Suharyat selaku Dosen Karakter Keislaman, terimakasih juga kepada asisten dosen yang telah membantu penulis menyusun jurnal ini. Karena jurnal ini tidak sempurna penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari para pembaca. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR REFERENSI

Evanirosa, dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodoligi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Garamatan, M Zaaf Fadzlan Rabbani, and Qurroh Ayuniyyah. "PENTINGNYA DAN KEWAJIBAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 1 (2021). https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i1.4359.

Hanifullah, H. "MEMBANGUN SISTEM EKONOMI UMAT BERBASIS SYARIAH." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2012). https://doi.org/10.21274/epis.2012.7.2.267-292.

Hayati, Fitri, and Andri Soemitra. "Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 23, no. 2 (2022): 109–21. https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866.

Paramansyah, Arman dan Husna, Ade Irvi Nurul. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Bekasi: Pustaka Al Muqsith, 2021.

Prasetyo, Yoyok. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Penerbit Aria Mandiri Group, 2018.

Rokan, Mustafa Kamal. *Bisnis Ala Nabi Teladan Rasulullah SAW Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Penerbit Bunyan, 2013.

Seto, Agung Anggoro, dkk. *Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Sriyana. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.